



Dwi Pekan

Informasi kegiatan Universitas Kristen Petra dua mingguan

Dwi Pekan No. 07/Thn.VI/ 12 Desember 2006 - 08 Januari 2007

7

Overtones

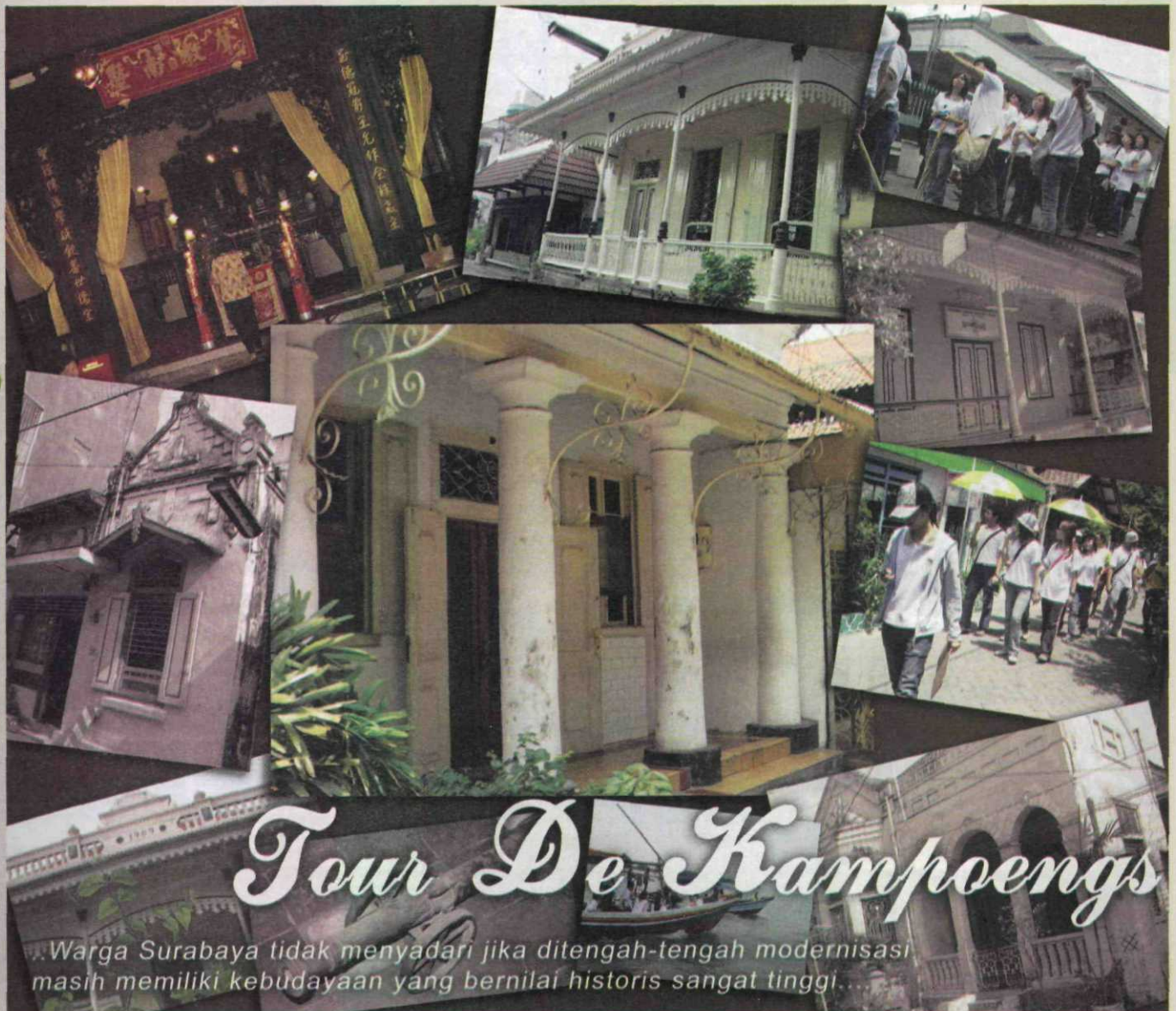
Setiap manusia pasti memiliki dua sisi yang berbeda di dalam dirinya. Sisi yang satu dapat tertangkap bola mata. Itulah tulang berbalut daging...



9

Laporan ACUCA

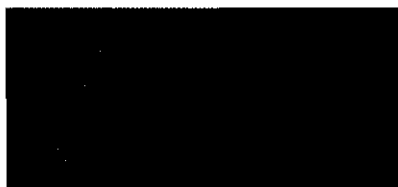
Kegiatan merupakan kegiatan rutin tapi penting dari Association of Christian Universities & Colleges in Asia (disingkat ACUCA), yaitu...



Tour De Kampoenngs

Warga Surabaya tidak menyadari jika ditengah-tengah modernisasi masih memiliki kebudayaan yang bernilai historis sangat tinggi...

Tour De Kampoengs 2006 Selamat Datang Di Masa Lalu

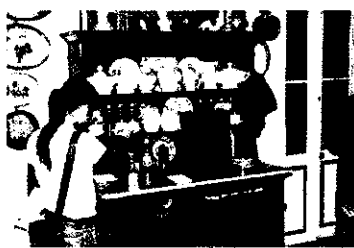
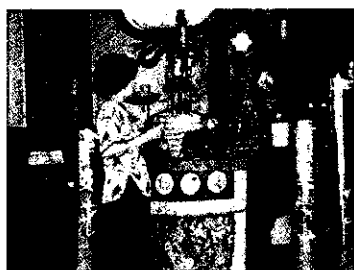


Surabaya masa kini memang dipenuhi dengan gedung-gedung yang menjulang tinggi. Warga Surabaya tidak menyadari jika di tengah-tengah modernisasi masih memiliki kebudayaan yang bernilai historis sangat tinggi. Program Manajemen Kepariwisata UK Petra dan Perpustakaan UK Petra ingin mengungkap sejarah Surabaya melalui acara *Tour De Kampoengs*, Minggu (26/11). "Ini memang perjalanan perdana kami setelah sukses menggelar Surabaya Heritage Walk sejak 2005," ungkap Agoes Tinus Lis Indrianto, S.S. M. Tourism, penanggung jawab acara *Tour De Kampoengs*. *Tour De Kampoengs* mengajak masyarakat Surabaya untuk menggali potensi budaya yang tenggelam. "Kami memang ingin menyentuh masyarakat dan menyadari budaya yang masih sangat kental," ungkap Agoes.

Kampung bubutan, kampung Arab, kampung China, kampung Anggrek, dan berakhir di Semampir sengaja dipilih karena memiliki bangunan kuno dan nilai budaya yang sangat tinggi. "Sebetulnya kami ingin memperluas kunjungan-kunjungan kami ketempat-tempat yang bersejarah, namun kami memperhitungkan kemudahan akses masuk," papar Agoes.

Agoes berharap acara serupa menjadi agenda rutin setiap tahun dan melibatkan lebih banyak masyarakat umum. Jika program seperti ini berhasil, rencananya Program Manajemen Kepariwisata akan merekomendasikannya kepada pemerintah. "Kami juga berharap mendapat dukungan dari universitas," ujar Agoes. Meski perjalanan perdana ini masih banyak kekurangan namun peserta yang berjumlah kurang lebih 70 orang baik dari mahasiswa UK Petra dan masyarakat umum mengaku sangat puas. (Krista)

Perjalanan Penuh Kenangan Masa Lalu Dalam *Tour De Kampoengs*



Perjalanan *Tour De Kampoengs* diawali dari Kampung Bubutan yang terletak di jantung kota Surabaya. Kampung bubutan selalu padat karena menjadi salah satu pusat perdagangan di Surabaya. Ditambah dengan pusat perdagangan lain yang lokasinya tidak jauh dari Kampung Bubutan yakni Praban, Blauran, Raden Saleh, Pasar Turi, dan Baliwerti. Kampung Bubutan adalah salah satu kampung yang berhubungan dengan keagungan Surabaya di abad pertengahan dan masa pergerakan kemerdekaan Indonesia. Kampung bubutan dibangun di Surabaya Barat didapat dari kata "Butatan" yang berarti pintu tanpa sketsa. Pintu itu yang menghubungkan Kampung Tumenggungan dengan Kraton pada jaman Adipati Surabaya (Raja Surabaya).

Di Kampung Bubutan masih banyak

terdapat bangunan tua yang kebanyakan didesain oleh kolonial. Tipe bangunannya relatif tinggi ditunjang dengan pilar-pilar di depan teras dan pintu yang tinggi dengan tembok yang tebal. Desain ini sangat cocok dengan kondisi Indonesia yang tropis. Peserta sangat tercengang ketika mereka diijinkan untuk masuk kedalam rumah Iskhak yang

...*"Jika barang-barangnya ada yang dipindah letaknya maka pada malam hari akan mengeluarkan bunyi yang sangat berisik,"* ungkap Iskhak, 72 ...

rumahnya sudah berusia 250 tahun. Rumah itu dulunya milik seorang warga Inggris. Bangunannya sangat tinggi dengan banyak jendela dan pintu yang sangat tinggi. "Ada hal-hal aneh yang terjadi, jika barang-barangnya ada yang dipindah letaknya maka pada malam hari akan mengeluarkan bunyi yang sangat berisik," ungkap Iskhak, 72

...Peserta diajak berjalan kaki menyusuri kapasan dalam yang terkenal dengan kungfu masternya. Unikny, disini dapat melihat rumah-rumah dan kehidupan orang disana yang mayoritas China....



Dari Kampung Bubutan peserta diajak bergeser ke Kampung Arab yang merupakan salah satu kampung unik di Surabaya. Peserta tidak perlu pergi jauh-jauh ke timur tengah untuk merasakan kehidupan dan suasana Arab. Kampung yang terletak di Surabaya Utara ini dipercaya sebagai salah satu pusat muslim di Jawa. Di Kampung Arab peserta bisa menemukan pintu bergaya Majapahit yang terletak di jalan Ampel Suci. Dari pintu ini dapat masuk ke masjid tertua di Surabaya yakni Masjid Sunan Ampel. Saat di Masjid Ampel peserta juga disugahi pasar yang suasananya seperti di Timur Tengah. Letak toko-tokonya berada disatu lorong yang panjang. Mereka banyak menjual aksesoris-aksesoris yang dibutuhkan oleh umat muslim seperti baju, sarung, karpet, buku-buku islam, parfume, kurma

dan Arab mascara. "Saat malam hari suasananya malah lebih kental lagi. Sepanjang jalan KH Mas Mansyur banyak orang berjualan makanan sehingga orang-orang Arab banyak sekali yang berkumpul," ungkap Agoes Tinus Lis Indrianto, S.S. M. Tourism, penanggung jawab acara Tour De Kampoengs.

Setelah menikmati suasana bak timur tengah peserta diajak untuk menikmati Kampung Pecinan. Daerah ini terletak di sisi timur sungai Kalimas yang biasa disebut jalan Kembang Jepun. Peserta diajak berjalan kaki menyusuri Kapasan Dalam yang terkenal dengan kungfu masternya. Unikny, disini dapat melihat rumah-rumah dan kehidupan orang disana yang mayoritas China. Peserta juga diajak masuk ke kuil Boon Bio yang pada saat itu kebetulan ada pengobatan tusuk jarum.

Setelah menyaksikan kampung-kampung kuno di Surabaya, peserta diajak untuk melihat potret kampung masa kini. "Kita sengaja memilih kampung anggrek karena telah mendapat penghargaan dari media," papar Agoes. Kampung Pesona Anggrek yang terletak di jalan Kertajaya VI-C RT 07/RW XIII, Gubeng adalah pemenang Green and Clean 2006 yang diselenggarakan oleh Jawa Pos. Kampung ini sangat menarik karena setiap rumah selalu ada bunga anggrek. Semua penduduk mempunyai komitmen dan konsistensi yang tinggi dalam menanam. Untuk mengatasi sampah, penduduk memisahkan antara sampah basah dan kering. Sampah kering

sambungan dari halaman 2..

biasanya mereka daur ulang sehingga dapat digunakan kembali. Contohnya seperti kaleng minuman bekas mereka daur ulang menjadi pot gantung serta sedotan bekas dibentuk dan disatukan menjadi hiasan.

Setelah puas melihat ketrampilan dan kreatifitas warga Kampung Anggrek peserta menuju kampung nelayan di Semampir yang menjadi tujuan terakhir. Peserta diajak naik perahu menyusuri Kali Wonokromo yang bermuara ke laut. Selama berperahu peserta dapat menikmati beragam binatang seperti burung, ikan, dan apabila beruntung dapat menyaksikan kera yang bergelantungan di pohon bakau. "Kita memang sengaja mengajak peserta singgah di sini untuk melihat potret kampung Surabaya yang masih kotor dan belum teratur," papar Agoes. (Krista)



FotoDP: Lusi/Krista/Didit

Laporan Mengikuti ACUCA International Conference on "The Role of University Leadership in Benchmarking & Quality Assurance" & XIVth ACUCA General Assembly Nakhon Pathom, Thailand, Nopember 2006 Ir. Paul Nugraha, M.Eng., M.Sc

1. Pendahuluan

Kegiatan merupakan kegiatan rutin tapi penting dari *Association of Christian Universities & Colleges in Asia* (ACUCA), yaitu *general Assembly* (rapat pleno) yang diadakan 2 tahun sekali, dengan didahului sebuah seminar. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan ACUCA yang lalu, di mana UK Petra menjadi tuan rumah dalam XVth *General Assembly* di Nusa Dua Bali.



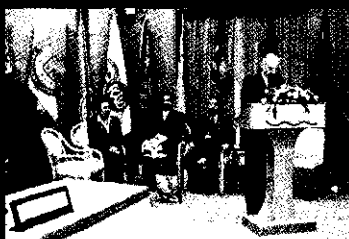
Seminar diselenggarakan oleh host Christian University Thailand, yang menjadi President ACUCA 2004-2006, di Nakhon Pathom, 2-3 jam perjalanan dari kota Bangkok ke arah Barat. Seminar diadakan di Rose Garden Riverside Resort. Pada saat yang sama diadakan *Student Seminar* di kampus Christian University, yang berjarak sekitar 35 menit.

Ada 83 peserta yang terdiri dari Rektor atau wakilnya dan beberapa dosen. Ada 15 orang dari Indonesia: 6 dari Parahyangan, 2 dari Duta Wacana, 2 dari Pelita Harapan, dan 1 masing-masing dari Satya Wacana, UK Petra, dan Atmajaya Yogyakarta. Untuk *Student Camp* jumlahnya kurang lebih sama. Dari UK Petra ada 1 wakil mahasiswa yang telah diseleksi sebelumnya.

2. *Seminar Benchmarking & Quality Assurance*
Seminar kali ini diadakan *Christian University* bersama dengan *International Association of University Presidents* (IAUP). Sambutan diberikan oleh *chancellor Christian University*, *president Christian University* yang sekaligus *president ACUCA*, dan *president IAUP*. Pidato pembukaan oleh Mantan Menteri Pendidikan Tinggi Thailand, Dr. Krasae Chanawongse. Pembicara utama (keynote) adalah prof. Birgul Tantekin-Ersolmaz dari Istanbul Technical University, Turki. Universitas negeri yang kuat di bidang teknik, berusia lebih dari 200 tahun. Delapan jurusan tekniknya sudah terakreditasi ABET dan asosiasi yang lain.

Seminar dilanjutkan dengan diskusi panel yang dibawakan oleh 1) Pauline Mah, kepala Academic Quality Support section dari Hong Kong Baptist University, 2) Chuleerat Jaruskulchai dari Universitas Kasetsart, yang memiliki 45 ribu mahasiswa, terbesar di Thailand, dan 3) Nantana Sirisup dari Fakultas Kedokteran Universitas Chulalongkorn, yang menggunakan selain standar nasional juga Malcolm Baldrige dan WFME dari kedokteran internasional.

Sorenya diskusi dibagi parallel dalam 3 bidang, yaitu dalam bidang Manajemen, Akuntansi dan Perawat (nursing). Pada



saat yang sama ada forum untuk para Rektor dan kami diminta mengikuti sesi yang terakhir ini. Yang dibahas lebih banyak tentang program ACUCA dan hubungannya dengan United Board (UB). Masing-

masing kelompok ada presentasi dan diskusi, dan hasil diskusinya disiapkan untuk sidang pleno.

Keesokan harinya dilakukan sidang pleno yang menerima laporan dari setiap kelompok.

Dilanjutkan dengan diskusi umum yang dimoderatori oleh Sekjen ACUCA.

Kesimpulan umum yang bisa ditarik antara lain adalah: 1) Lebih disukai istilah *Quality Assurance* daripada *Quality Control*, karena tujuannya lebih ke arah peningkatan diri. 2) Upaya QA sebaiknya dimulai dari keinginan internal terlebih dulu, agar semua unsur dari unit merasa perlu untuk melakukannya. 3) Setelah QA internal berjalan baik, kalau ingin mengetahui *benchmarking* terhadap universitas lain, barulah dilakukan external QA. 4) *Benchmarking* lebih disukai / lebih sehat daripada melakukan *Ranking* antar universitas. 5) Diingatkan bahwa walaupun universitas Kristen akibat tekanan pemerintah harus melakukan QA dan *benchmarking*, diharapkan tidak melupakan tugas pokok universitas Kristen yang melakukan *transformasi* pada mahasiswa.

3. ACUCA Student Camp

ACUCA Student Camp diadakan bersamaan (parallel) dengan *General assembly*, bertempat di *christian university*, yang terletak di sebelah Barat kota Bangkok. Pada malam pertama diadakan cultural show dari setiap negara. Tampak mahasiswa Indonesia dalam foto berikut, dan diakhir presentasi mereka mengajak para rector Indonesia untuk ikut menyanyi.

4. General Assembly ACUCA

Sebelum diadakannya *General assembly* (rapat pleno), selaku anggota *Executive Committee* kami mengikuti rapat dan mempersiapkan *General Assembly*.

General Assembly dibuka dengan kebaktian, dan renungan dibawakan oleh Dr. Kimhachandra, Sekjen Church of Christ di Thailand, gereja yang didukung Payap University di Changmai maupun *Christian University*, *president ACUCA* saat ini. (bersambung ke hal 11..)



Kelas Paket Pembinaan Iman
Pelayanan Mahasiswa-Pusat Kerohanian

Menyikapi Secara Logis Da Vinci Code

Tahun 2003, kita dihebohkan dengan terbitnya buku fenomenal Da Vinci Code. Buku karya Dan Brown ini menguji iman umat Kristiani tentang keyakinannya terhadap Yesus Kristus. Da Vinci Code sendiri juga menorehkan berbagai prestasi fantastis karena ceritanya yang bertolak belakang dengan ajaran gereja secara turun temurun. Tahun ini, setelah novelnya diangkat ke layar lebar semakin gencar perdebatan seputar kebenaran “fakta” Da Vinci Code. Apakah benar Yesus menikah dengan Maria Magdalena hingga memiliki keturunan? Apakah gereja berkonspirasi untuk menutup-nutupi silsilah sebenarnya dari Kristus? Atau cerita tersebut hanya fiksi hasil imajinasi Dan Brown saja? Terpenting, sebagai orang Kristen, bagaimana kita harus menyikapinya?

Pelma-Pusroh mengulas tuntas segala kontroversi dan fakta yang disajikan Dan Brown dalam novelnya dalam kelas pembinaan iman, **Menyikapi Da Vinci Code**, Kamis (23/11), bertempat di AV T 503. Sebanyak 120 peserta yang terdiri dari mahasiswa, karyawan, serta undangan dari universitas lainnya yang penasaran dengan kebenaran tulisan Dan Brown tampak asyik mendengarkan uraian Ir. Paul Nugraha, M.Eng., M.Sc., Rektor UK Petra yang sore itu menjadi pembicara.

“Saya mengajak Anda untuk melihatnya sebagai orang awam dengan logika. Dengan demikian kita dapat berpikir secara kritis untuk menemukan jawabannya,” tutur Paul di awal pembicaraan. Dosen berpostur tinggi ini mengupas semua cerita membingungkan yang kerap menjadi perdebatan dengan menyajikan fakta-fakta. “Dampak Da Vinci Code sendiri ternyata cukup membahayakan. Karena di halaman 255 terdapat pernyataan, “... almost everything our fathers taught us about Christ is false. Ini mengawatirkan,” ujar Paul cemas.

1. **Dalam lukisan *The Last Supper* (Perjamuan Terakhir) orang yang duduk di sebelah kanan Yesus adalah Maria Magdalena. Sebenarnya.....**

Ini adalah wajah Yohanes, salah seorang murid Yesus. Ia tampak seperti wanita karena tidak berjenggot, bahkan raut mukanya cenderung feminin. Ini karena kecenderungan sang pelukis, Da Vinci menggambarkan pemuda dengan wajah feminin. “Dari Alkitab, saya juga awalnya mengira wajah Yohanes Pembaptis itu garang dan berewokan. Nyatanya, Da Vinci menggambarkan wajahnya feminin seperti ini,” ungkap Paul sembari menunjukkan lukisan pemuda-pemuda lainnya karya Da Vinci, yang memang sangat feminim. Wajah Yohanes, murid Yesus berbeda dengan yang lain, karena menurut penafsiran gereja, ia adalah murid Yesus yang paling muda. “Jika ini benar wajah Maria Magdalena, ke mana Yohanes? Dalam Alkitab tak pernah diceritakan ia repot keluar ruangan, atau ke toilet!” tuturnya disambut tawa hadirin.

2. **Di mana cawan perjamuan dalam Lukisan *The Last Supper*? Kenapa tidak ada?**

“Apa memang harus ada?” tanya Paul balik. Pertanyaan yang muncul berikutnya adalah apakah hanya ada satu saja? Apakah ada kekhususan? “Alkitab tidak pernah secara khusus menyebutnya. Karena itu “THE” Holy Grail, tidak ada. Cawan cuma alat! Sebagaimana cawan-cawan lain dalam lukisan, baik digambarkan satu atau banyak,” ujarnya. Lebih jauh Paul mengungkapkan bahwa dinding tempat lukisan tersebut berada dulunya adalah sebuah ruang makan para biarawan, di Gereja St. Maria delle Grazie, Milan, Italia. “Meja, piring, dan peralatan dalam lukisan tersebut sama dengan yang ada di ruang makan tersebut sehari-harinya. Ini melambangkan Yesus makan bersama para biarawan dengan meja dan piring yang sama. Dengan Anda juga,” tegasnya. “Perlu diingat jaman Yesus tidak ada foto, lukisan di jaman itu bukan potret historis tapi sebagai interpretasi,” imbuh Paul.

Siapakah Maria Magdalena? Benarkah ia pelacur? Atau seperti kata Dan Brown, ia adalah istri Yesus?

Dalam Alkitab disebutkan bahwa ia adalah wanita yang melayani rombongan dengan kekayaan mereka. “Jadi kemungkinan Maria Magdalena itu sudah berumur. Karena perempuan dengan usia itu yang wajar bila melayani rombongan dengan kekayaan mereka,” ucap Paul. Maria Magdalena juga bukan istri Yesus, ini terbukti ketika terakhir di kayu salib Yesus tidak berkata, “Tolong pelihara istriku, atau Ibu, inilah menantumu,” ucapnya lantas tertawa. Paul menyatakan, “Maria Magdalena mendanai perjalanan Yesus dan murid-muridnya serta menjadi saksi pertama kebangkitan Kristus. *No more than that*,” tukas Paul.

4. **Bagaimana dengan *Priory of Sion*? Juga Opus Dei?**

Priory of Sion ternyata hanyalah hasil rekayasa Pierre Plantard, anak seorang tukang masak yang ingin membuktikan haknya sebagai raja Perancis. “Ia sudah mengakuinya di depan hakim pada tahun 1993. Sedangkan Opus Dei bukan biarawan, pastor atau suster. Anggotanya 86.000 dari seluruh dunia, kebanyakan sudah menikah serta dari semua lapisan sosial dan budaya,” tukas Paul.

Bagaimana kita harus menyikapi Da Vinci Code? “Jika iman Anda kuat, dengan dasar Alkitab, mestinya Anda tidak akan terpengaruh. Sama seperti uang. Kita cukup mengenali uang yang asli saja dengan 3D, tapi tidak perlu mempelajari yang palsu satu per satu. Itu tugas Bank Indonesia,” sebut Paul mencontohkan. Beliau juga berpesan kita harus menghadapinya dengan kepala dingin, tidak perlu marah. Karena jika marah akan membuat orang lain penasaran dan membuat novelnya jadi semakin laris. Mellisa.



Cerita Tim UK Petra Mengikuti Lomba Gerak Jalan Perjuangan Mojokerto-Surabaya

Semalaman Tidak Tidur, Hindari Makan dan Minum Banyak



FotoDP:Doc.Pribadi

Momentum Hari Pahlawan tak harus hanya diperingati dengan upacara bendera saja. Tengok aksi tim mahasiswa UK Petra yang berpartisipasi dalam mengikuti Lomba Gerak Jalan Perjuangan Mojokerto-Surabaya, Sabtu-Minggu, (18-19/11). Lomba ini diadakan pemerintah provinsi Jawa Timur dalam rangka memperingati Hari Pahlawan yang jatuh tiap tanggal 10 November. Lomba dibagi dalam dua kategori, yaitu perseorangan dan tim. UK Petra menurunkan satu timnya yang terdiri 10 orang peserta inti ditambah 3 orang cadangan, mereka tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Resimen Mahasiswa (Menwa), Matrapala, dan KSR. Jumlah tersebut belum termasuk ofisial tim yang mendampingi selama mereka berjalan. Mereka bersaing dengan kurang lebih 2000 peserta yang berlomba di kategori perorangan dan sekitar 500 tim yang diterjunkan dari berbagai organisasi pemuda seperti karang taruna atau perwakilan universitas.

Lomba ini bukan sekedar jalan cepat biasa saja. Tapi jalan baris berbaris dengan irama serempak dalam satu tim terus menerus, hampir tidak pernah istirahat selama semalaman. Peserta diberangkatkan secara bergiliran dari alun-alun Mojokerto sesuai nomer urut mulai pukul 7 malam. Tim UK Petra mendapat giliran pukul 9 malam. Mereka berjalan menuju garis finish di kantor gubernur, samping Tugu Pahlawan melalui rute Mojokerto-Krian-Sepanjang-Surabaya. Ketua Tim, Catharina Bathari D, yang mengikuti perjuangan teman-temannya dari sepeda motor mengaku sangat bangga melihat upaya tim UK Petra. "Mereka tetap terus melanjutkan perjalanan walaupun hanya beristirahat dua kali, masing-masing selama 10 menit di pos sepanjang perjalanan. Bahkan ada anggota yang tegang otot, sehingga harus beristirahat di ambulans. Akhirnya kami sampai Surabaya juga, meskipun tim cadangannya hanya tinggal dua," tutur Catharina.



Martin Yudi Handoko

- Komandan Tim UK Petra dan Ketua UKM Menwa

Waktu itu saya mengira kami dibohongi panitia. Ketika sudah masuk Surabaya semangat kami jadi berlipat, karena ...



"Kami hanya sempat latihan sebanyak 4 kali saja dalam satu minggu, karena informasi tentang lomba ini baru saya ketahui dua minggu sebelum perlombaan. Saya menilai saat lomba fisik kami kurang, karena latihan yang sedikit. Ada anggota yang penyakit levernnya kambuh sehingga harus beristirahat dan tidak bisa lagi melanjutkan perjalanan. Menurut aturan, setiap tim hanya boleh beristirahat di dua pos yaitu di Krian dan Sepanjang. Kami juga menghindari makan dan minum banyak karena justru dapat membuat jalan makin berat. Karena pertama kali mengikuti lomba ini, saya sempat stres di awal-awal. Sebabnya, setelah berjalan begitu jauh belum ada tanda-tanda menemukan pos. Waktu itu saya mengira kami dibohongi panitia. Ketika sudah masuk Surabaya semangat kami jadi berlipat, karena sudah tahu akan mendekati garis finish. Sempat menyalip satu tim juga. Saya salut dengan usaha teman-teman dan semangat pantang menyerah yang mereka punyai untuk menyelesaikan perjalanan walaupun sudah lelah. Ada perasaan bangga begitu selesai finish. Dari pertama kita bertekad harus mencapai finish. Walaupun kaki ini sudah capek sekali. Tidak bisa diajak kompromi. Bahkan saya sempat dituntun karena tidak kuat berjalan." (Mellisa)

Overtones

- Dua Sisi Dikemas Dalam Dua Bahasa

Setiap manusia pasti memiliki dua sisi yang berbeda di dalam dirinya. Sisi yang satu dapat tertangkap bola mata. Itulah tulang berbalut daging terbungkus kulit, biasa disebut tubuh. Tetapi, indera penglihatan kita terbatas. Dia tidak pernah dapat menangkap gambaran sisi lain sebuah individu. Sisi yang tak tampak dan tak terlihat. Suara hati namanya. Kedua sisi itu selalu berjalan bersama. Terkadang mereka saling membangun. Terkadang saling menjatuhkan. Tak jarang pula, mereka saling menyombongkan diri hingga saling berkontradiksi. Sebut saja tubuh itu *outer*

self dan suara hati sebagai *inner self*. Apa yang nampak pada mimik wajah (*outer self*), sering tak serupa dengan pergelutan yang terjadi di dalam hati. Malahan terkadang si *outer self* justru dimanfaatkan oleh sisi *inner self* untuk mencapai keinginannya. Rupanya, pesan inilah yang ingin disampaikan Stefanny Irawan, S.S., Dosen Sastra Inggris melalui pertunjukan teater yang disutradarainya bertajuk **Overtones**.

Selama empat hari, mulai Rabu (22/11) hingga Sabtu (25/11), Petra Little Theatre (PLT) menyelenggarakan pementasan teater **Overtones** di gedung B lantai 2. Pementasan kali ini berhasil menyedot animo penonton yang tak hanya berasal dari kalangan interen UK Petra, tetapi juga kalangan umum. Tak ayal, tiket yang terjual untuk empat hari pementasan ludes terbeli. Bahkan, ada beberapa dari mereka yang ingin menonton tetapi kehabisan tiket, sehingga mereka harus rela menunggu untuk mendapatkan kursi dari penonton yang tidak datang.

Ditanya mengapa mengangkat **Overtones** pada pertunjukan teater kali ini, Stefanny menjawab *simple*, "Ceritanya ringan dan lucu, serta unik. Unik karena cerita ini tidak hanya menampilkan satu orang saja, tetapi juga menampilkan sosok lain sebagai suara hatinya." Pertunjukan ini adalah pementasan yang ke-12 sejak PLT mulai berdiri. Pementasan yang diangkat dari karya Alice Gertsenberg, seorang penulis naskah drama dan aktivis pergerakan teater-teater kecil, ini melibatkan 4 orang pemain, yang seluruhnya adalah wanita. Mereka adalah Theresia yang berperan sebagai Harriet, Dina sebagai Hetty yang tak lain adalah suara hati Harriet, Sani sebagai Margaret, serta Meilinda, S.S., M.A sebagai suara hati Margaret yang bernama Maggie.

Harriet dan Margaret adalah dua teman lama. Suatu sore mereka berjanjian untuk bertemu di rumah Harriet. Pertemuan itu bukan sebuah reuni atas kenangan indah sebab masing-

masing dari mereka memiliki niat tersembunyi - yang ditampakkan melalui suara hati mereka. Harriet ingin merebut kembali John, suami Margaret, yang adalah seorang pelukis terkenal dan juga mantan pacarnya. Sedangkan, Margaret ingin membujuk Harriet yang menjadi orang kaya setelah menikah dengan Goodrich agar mau dilukis John, karena Margaret dan John sedang membutuhkan uang, dan mereka terkena implan ekonomi. Jadilah mereka bertemu dan saling memuji satu sama lain.

Padahal, di dalam hati, mereka berdua saling membenci dan menghina. Di sinilah letak kelucuannya. Karena ketika salah satu sosok yaitu *outer self* sedang mengucapkan kata manis yang memikat hati, sosok lain di belakangnya (*inner self*) sedang mengucapkan kata-kata olokan yang sontak membuat penonton tertawa terbahak-bahak.

Ada satu hal yang spesial dalam pementasan kali ini. Pertunjukan **Overtones** menggunakan sistem *bilingual* atau dua bahasa. Jadi, karya **Overtones** yang awalnya berbahasa Inggris diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Proses terjemahan ini juga melibatkan mahasiswa Sastra Inggris yang mengambil kelas *Translation* dengan bimbingan Dra. Julia Eka Rini, M.Pd. Uniknyanya, tak hanya bahasa yang diterjemahkan, tetapi juga kulturnya. "Ini adalah hal yang baru. Memang sudah ada banyak pementasan teater yang menggunakan karya asing kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Tetapi belum ada yang mengadaptasi ke dalam kultur masyarakat Tionghoa Pasar Atom seperti yang dilakukan dalam **Overtones** ini," ungkap Stef, begitu biasa dia dipanggil, bangga. Stef memiliki alasan tersendiri mengapa dia juga menerjemahkan **Overtones** dari sisi budaya. "Karena pementasan ini akan tampak aneh jika hanya diterjemahkan dari sisi bahasa. Lagipula, karya ini memiliki tema yang universal. Semua manusia dari latar belakang apapun pasti punya dua sisi dalam hidupnya yaitu tubuh dan suara hati," paparnya. (licke)



Jalinan Kerjasama UK Petra dengan St. Andrew's University (Momoyama Gakuin Daigaku Izumi-shi) Dalam Wujud Pertukaran Pelajar

Kerjasama selalu dijalin UK Petra baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satunya, kerjasama antara UK Petra dengan St. Andrew's University atau biasa disebut Momoyama Gakuin Daigaku, sebuah universitas yang terletak di Izumi, Osaka, Jepang. "Bentuk kerjasama kita adalah pertukaran pelajar atau *student exchange*. Kami dari UK Petra mengirimkan 2 mahasiswa kami untuk menempuh studi di sana selama satu semester dan mereka dari Momoyama Gakuin Daigaku Izumi-Zi mengirimkan 2 mahasiswanya untuk belajar di sini selama 2 semester," papar Dra. Lisa S. Nugraha, M.Ed., Kepala Bagian Kerjasama Luar Negeri Biro Administrasi Kerjasama dan Pengembangan (BAKP). Dua mahasiswa yang beruntung mendapat kesempatan untuk mencicipi pendidikan di Negeri Bunga Sakura adalah Yoeliana Soetanto, mahasiswa Jurusan Sastra Inggris 2002, dan Lita Amelia, mahasiswa Program Manajemen Pariwisata 2002. Sedangkan, 2 mahasiswa Momoyama Gakuin Daigaku yang berhak menempuh studi di Negeri Maritim ini adalah Yuka Umetani dan Rise Taniguchi. Keduanya adalah mahasiswa Jurusan Sastra Inggris (*Eigoeibeibun Gakka*). Berikut adalah kesan, suka-duka, serta pengalaman Yoeliana Soetanto, Yuka Umetani, dan Rise Taniguchi berada di negeri orang.



Yoeliana Soetanto

- "Hampir tidak ada huruf Alphabet."

Kesempatan biasanya datang tiba-tiba. Seperti yang dialami Yoeliana Soetanto, salah satu mahasiswa UK Petra yang terpilih untuk menempuh studi di Momoyama Gakuin Daigaku Izumi-Zi. "Saya baru tahu ada kesempatan ini sangat telat, apalagi waktu itu saya juga lagi sibuk-sibuknya mengurus proposal skripsi," ungkap mahasiswa yang biasa dipanggil Yoe itu. Untungnya, kedua hal itu tidak menghalangi niat Yoe untuk terus mencoba meraih kesempatan belajar di Negeri Matahari Terbit. Essay berbahasa Inggris dengan topik "Mengapa kamu ingin belajar di Jepang?" sebanyak 250 kata ditulisnya dengan semangat. Bahkan, panggilan wawancara dalam bahasa Inggris juga tidak membuat Yoe takut melangkah. Alhasil, kesempatan belajar di Jepang ini diraihinya dengan sukses. Yoe berangkat ke Jepang mulai 30 Maret 2006 dan kembali ke Tanah Air pada 7 Agustus 2006.

Yoe sempat *shock* ketika sampai di Jepang. "Awalnya saya merasa pasti tidak akan mengalami kendala bahasa, karena dua tahun yang lalu saya pernah belajar bahasa Jepang sampai level 3. Ternyata, ketika sampai di Jepang, saya kaget bukan main karena semua huruf yang ada di sana adalah huruf Kanji. Padahal, saya hanya mampu membaca huruf Hiragana dan Katakana. Bahkan, di sana hampir tidak ada huruf Alphabet," ujar kelahiran Samarinda, 4 Juli 1985 silam ini. "Lita yang juga sama-sama menjadi mahasiswa *student exchange* tambah lebih *shock* lagi karena dia sama sekali tidak bisa bahasa Jepang," imbuhnya. Tetapi, Yoe sempat merasa tenang karena pikirnya yang penting tetap bisa menggunakan internet, karena tidak mungkin kalau internetnya menggunakan

bahasa Jepang. "Ternyata, *manual* (bahasa instruksi) komputernya menggunakan huruf Jepang semua. Untuk beli makanan di kantinpun harus menggunakan kupon yang didapat dari mesin yang semua *manualnya* juga berbahasa Jepang.

Selama berada di Momoyama Gakuin Daigaku, Yoe dan Lita diwajibkan untuk belajar bahasa Jepang. "Saya tidak diharuskan untuk mengambil jurusan tertentu. Tetapi, saya masuk sebagai mahasiswa Fakultas Kebudayaan Internasional. Di sini, saya dapat mengikuti mata kuliah berbahasa Inggris. Saya mengambil 4 mata kuliah dan berkuliah sebanyak 4 sampai 5 kali dalam seminggu," tutur alumnus SMAK Kolose Santo Yusup, Malang ini.

Menariknya, Yoe sempat dididik dari dua macam dosen dengan *style* yang berbeda pula. "Kalau dosen Jepang kebanyakan memiliki *style* mengajar yang hampir sama dengan dosen Indonesia, yaitu *one way interaction*. Dianya mengajar dan kita sebagai murid mendengarkan dan mencatat. Tetapi, dosen asing lebih menitikberatkan pada interaksi seluruh kelas. Jadi, kami diminta untuk menggali informasi tentang sebuah topik lalu diskusi bersama teman dalam kelompok kecil," aku putri dari pasangan Hendro Soetanto dan Agnes Kwanda ini.



FotoDP: Doc. Pribadi/licke



Yuka Umetani dan Rise Taniguchi

- "Orang Indonesia itu baik dan ramah tapi terlalu"

Sama halnya dengan Yoe, Yuka Umetani dan Rise Taniguchi mahasiswa dari Momoyama Gakuin Daigaku Izumi-Zi juga harus menulis essay berbahasa Inggris dengan topik "Mengapa kamu ingin belajar di Indonesia?", menghadapi wawancara berbahasa Inggris, serta memiliki hasil TOEFL lebih dari 550 untuk dapat terpilih menjadi mahasiswa *student exchange*. Perbedaannya adalah jika Yoe hanya menempuh studi di Jepang selama 1 semester, mereka berdua harus mengenyam pendidikan di UK Petra selama 2 semester.

Tepat tanggal 24 Februari 2006 Yuka dan Rise tiba di Negeri Kepulauan ini. "Kami datang tanpa mengerti bahasa Indonesia sama sekali. Hanya ada dua kata yang kami bisa yaitu Iya dan Tidak," ujar Yuka. "Tetapi, sekarang kami sudah lancar berbahasa Indonesia," imbuhnya dengan bangga. "Untungnya mahasiswa Petra kebanyakan mampu berbahasa Inggris, jadi kami tidak terlalu kesulitan," lanjut Rise.

Mata kuliah Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang wajib diambil oleh Rise dan Yuka. Selain itu mereka juga mengambil beberapa mata kuliah lain dari Jurusan Sastra Inggris dan Program Manajemen Pariwisata. Ketika pertama kali berkuliah, Yuka dan Rise sempat kaget karena ada beberapa dosen yang tidak *on time*. "Jadi waktu itu hanya ada kami berdua di dalam kelas, padahal seharusnya sudah waktunya pelajaran dimulai," ungkap Yuka.

Ditanya bagaimana pendapat mereka tentang orang Indonesia, Rise menjawab, "Orang Indonesia itu sangat baik dan ramah." "Tetapi, mereka juga terlalu santai dan tidak *on time*," ungkap Yuka. Mereka juga mengaku bahwa mereka ikut terpengaruh menjadi santai dan tidak *on time*. "Jadi, nanti kalau pulang ke Jepang, kami harus bekerja keras mengganti kebiasaan kami, karena semua orang di Jepang sangat *on time* dan mereka juga pekerja keras," lanjut Yuka. (licke)

Seminar Harmonisa dan *Power Quality*

Harmonisa Bisa Picu Ledakan

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi, industri *modern* sekarang memilih menggunakan sistem otomatisasi (dengan peralatan elektronik) dalam sistem proses produksinya. Tanpa disadari, peralatan elektronik tersebut menghasilkan harmonisa yakni gelombang berfrekuensi tinggi (di atas 50 Hz). Dampaknya pun cukup membahayakan seperti menyebabkan naiknya suhu kabel dan trafo, kenaikan arus yang dapat memicu ledakan pada *capacitor bank*, serta kacanya *software* kontrol hingga data hilang. Sayangnya banyak industri yang tidak mempunyai wawasan pengetahuan tentang harmonisa ini, akibatnya kecelakaan akibat harmonisa sering dianggap kecelakaan operasional.

Menghadapi kenyataan tersebut Jurusan Teknik Elektro bekerjasama dengan PT. Schneider Indonesia menggelar Seminar Harmonisa dan *Power Quality*. Dalam seminar kali ini selain memberikan konsultasi juga dibagikan wawasan mengenai harmonisa sekaligus peringatan agar pihak industri mewaspadai akibat yang ditimbulkan dari harmonisa tersebut. Sebanyak 92 praktisi dari industri, baik jasa dan manufaktur serta konsultan kontraktor listrik dari Surabaya dan sekitarnya (dalam lingkup Jawa Timur), diundang menghadiri seminar ini pada Rabu (22/11), di Auditorium.

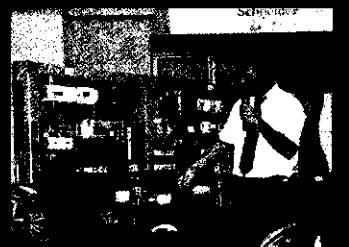
Pada sesi pertama, Dr. Hanny H. Tumbelaka, dosen jurusan Teknik Elektro yang hadir sebagai pembicara pertama memperkenalkan kepada peserta tentang power quality. Power quality adalah kualitas daya listrik yang digunakan oleh konsumen maupun industri dari suplai PLN. Hanny menjelaskan permasalahan yang ditimbulkan serta solusi yang ditawarkan. "Pabrik harus memaintenance secara teratur peralatannya. Seperti di UK Petra yang selalu mengadakan pemeriksaan rutin berkala," tutur pria yang juga menjabat sebagai Kepala Biro Administrasi Kerjasama dan Pengembangan (BAKP) ini. Hanny yang

membawakan materinya dengan komunikatif juga menjelaskan mengenai masalah harmonisa.

Sesi kedua yang dibawakan oleh Ir. Freddy Suhartono dari PT. Schneider Indonesia juga menyoroti masalah power quality dari sudut pandang lain. Di akhir sesi peserta berkesempatan menyaksikan live demonstration AccuSine atau Filter Active Harmonic, alat untuk mengatasi harmonisa. Alat ini baru dipasarkan di Indonesia tahun ini. AccuSine dapat menyesuaikan dengan kapasitas beban yang sedang bekerja. "Dengan AccuSine kita tak perlu menganalisa lagi. Cukup melihat dari monitor saja, tutur Prasetyo Hadi, product manager PT. Schneider Indonesia.

Dari seminar ini, Jurusan Teknik Elektro punya rencana pengembangan untuk ke depannya. "Di Elektro ada EP&EMS (Electric Power and Energy Management System), research group dosen-dosen elektro yang memfokuskan pada masalah kelistrikan khususnya power quality. Kami melayani permintaan konsultasi dan pengukuran harmonisa di industri," ujar Ir. Julius Sentosa, dosen Teknik Elektro yang menjabat sebagai Koordinator Sie Publikasi Panitia Seminar ini.

Dalam kesempatan itu pula dilakukan penandatanganan MoU untuk kali kedua antara Fakultas Teknologi Industri (FTI) dengan pihak PT. Schneider Indonesia. "Kerjasama dengan PT. Schneider Indonesia memang sudah terjalin sejak 1985. PT. Schneider Indonesia mensupport fasilitas untuk laboratorium dan pengajaran, sebaliknya dosen saat mengajar menggunakan alat peraga Merlin Gerin, barang produksi PT. Schneider Indonesia," paparnya. Dari UK Petra diwakili oleh Dekan FTI, Ir. Rolly Intan, M.A.Sc., Dr. Eng., sedangkan dari PT. Schneider Indonesia oleh Hari Sapto, marketing director PT. Schneider Indonesia. Mengenai kelanjutan kerjasama dengan PT. Schneider Indonesia ini Julius berkomentar, "Dengan MoU ini mahasiswa bisa kerja praktek, studi ekskursi, dan magang kerja di PT. Schneider Indonesia. Bahkan dosen dapat mengadakan penelitian bersama tentang masalah kelistrikan." (Mellisa)



BERITA DUKA

"...Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-KU, ia akan hidup walaupun ia sudah mati ... " (Yohanes 11:25)

Telah dipanggil Tuhan

Suami dari Ester Luluk Yunietty (Staf BAAk)

Pada hari, Tgl : Selasa, 21 November 2006
 Disemayamkan di : Rumah Duka, Jl. Ngagel Mulyo VII/68
 Dimakamkan di : TPU Keputih, Rabu 22 November 2006 pk. 13.30
 Kebaktian Pemberangkatan : Rabu 22 November 2006 pk. 13.00

Semoga keluarga yang ditinggalkan senantiasa diberikan kekuatan oleh Tuhan.



Unit Humas dan Info Studi UKP membutuhkan tenaga Mahasiswa Paruh Waktu untuk bergabung dalam Bid. Penerbitan dan Dokumentasi.

Posisi yang dibutuhkan:
Reporter (1 org) kode: Rep

Syarat Umum:

- Mahasiswa Aktif UKP, IPK Min. 2,75, Minimal Semester 4, Komunikatif, Bersedia menyediakan waktu 5 jam/hari (senin-jumat), Bersedia bekerja keras & mampu bekerja dalam bentuk tim.

Syarat Khusus:

- Memiliki keberanian untuk wawancara.

Berkas lamaran terdiri atas:

- Surat Lamaran, CV, Foto 3x4 (1 lbr), Fotocopy KTM (1 lbr), Fotocopy KHS 3 semester terakhir (@1 lbr), contoh tulisan berita

Kirimkan berkas lamaran anda ke kamtor Humas & Informasi Studi di Gedung D lantai 1 (sebelah bank niaga), Paling lambat **Rabu, 20 Desember 2006**

BAKP

Bureau for cooperation and Institutional Development of Petra Christian is looking for a :

Part Time Student

Qualification :

1. The student from all department are eligible to be the part timer
2. The student should have already finished 5 (five) semesters of their study
3. The student is able to communicate in English, both spoken and written fluently
4. The student is able to operate computer (MS Word, Excel)
5. The student has a pleasant personality

Please send your application, complete CV, a copy of latest academic report (KHS), and a recent photograph (4x6) before **20 December, 2006** to :

Ir. Hanny H. Tumberlaka, M.Sc, Ph.D

Bureau for cooperation and Institutional Development (BAKP)

Petra Christian University

Siwalankerto 121-131, (EH.101)

Surabaya 60235

For Further inquiry, please contact :

Ria Yuliana, S.S

Bureau for cooperation and Institutional Development (BAKP)

Petra Christian University

Siwalankerto 121-131, (EH.101)

Surabaya 60235

Ph. : (031) 8494830, Ext 3188

Fax : (031) 8492583

**LOWONGAN
MPW**



Editorial DwiPekan

Mungkin selama ini kita tidak pernah menyadari Surabaya masih memiliki tempat-tempat bersejarah. Bangunan-bangunan kuno masih berdiri kokoh menampilkan keperkasaannya di masa lalu. Semua memang tak pernah tertangkap dengan jeli oleh mata kita. Melalui *tour de kampoengs* ini kita diajak kembali ke masa lalu. Masa-masa itu memang tak pernah kembali setidaknya kita masih dapat menikmati kenangan melalui *tour de kampoengs* 2006.

Tour De Kampoengs mengajak kita menyusuri beberapa kampung serta mengenalkan kita beragam budaya di Surabaya. Kampung bubutan, kampung arab, kampung bubutan, kampung anggerk, dan semampir menyadarkan kita betapa kayanya rupa Surabaya.

Edisi DwiPekan 08 (Desember 2006)
Terbit Selasa, 09 Januari 2006
Batas penyerahan naskah, 21 Desember 2006

Tim DwiPekan

PELINDUNG REKTOR UK PETRA
PENANGGUNGJAWAB & PEMIMPIN REDAKSI
KEPALA UNIT HUMAS DAN INFORMASI STUDI
SEKRETARIS REDAKSI KRISTA RINI MARIANA
STAF REDAKSI LICKIE MAYASARI, MELLISA GANI
DESAIN GRAFIS MICHAEL SUWANDI
FOTOGRAFER MICHAEL SUWANDI, ROY(ACOY)
SIRKULASI ALL CREW

Alamat Redaksi
Ruang Humas, Gedung D lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya 60236
Telepon: (031) 2983194
Faks: (031) 8492562
E-mail: dppeduli@peter.petra.ac.id

DWIPEKAN ONLINE
<http://www.petra.ac.id/dwipekanv>

sambungan dari halaman 4..

Beberapa keputusan penting yang disepakati *General Assembly* adalah antara lain:

Diterimanya anggota baru ACUCA, yaitu Unika Parahyangan (Unpar), UK Indonesia (UKI), UK Petra (UKP), UK Satya Wacana (UKSW), UK Maranatha (UKM), UK Duta Wacana (UKDW), Unika Soegijapranata (UKSP), Univ Pelita Harapan (UPH), Unika Atmajaya Yogyakarta (UKAY), Universitas Krida Kencana (Ukrida)

ACUCA akan menjalin hubungan yang lebih abik lagi dengan *United Board for Higher Education in Asia* (UBCHEA, atau disingkat UB). Pengurusnya baru berganti dan 3 orang di antaranya hadir. President UB yang baru adalah Dr. Patricia Stranahan (foto paling kiri), Vice President Dr. Rita Pullium, dan Vice President Dr. Jun Xing, yang memegang *Asian Institute* di Hongkong. Program-program yang diharapkan ACUCA bisa kerjasama dengan UB adalah antara lain pelatihan untuk rektor-rector baru, pelatihan untuk para Pendeta Kampus (Chaplain). Jurnal "Quest" sedang dipikirkan kelanjutannya, dengan turunnya Dr. David Suh. *Student Mobility Scheme* diusulkan untuk berjalan terus, karena semakin banyak anggota yang berminat untuk pertukaran mahasiswa. Dua tahun ini ACUCA memang menghentikan kegiatan ini karena berkurangnya sponsor. Sekjen mengusulkan adanya keseimbangan, tapi diingatkan oleh mantan president ACUCA dari Lingnan bahwa sejak semula *Student Mobility* tidak dimaksudkan untuk dibuat *balance* jumlah keluar masuknya dari setiap perguruan tinggi, tapi *balance* secara regional.

Executive Committee ACUCA 2006-2008 adalah:

President: Fr Bienvenido Nebres, Rektor Ateneo de Manila University, Pilipina

Vice President: Dr. Jin-Woo Lee, rector Keimyung University, Korea

Bendara: Prof. CF Ng, Rektor Hongkong Baptist University, Hongkong

Sekjen: Dr. Antonette Palma-Angeles, Wakil Rector Bidang

akademik Ateneo de Manila University, Filipina
Anggota:

Prof. Vincent Aryanto, Wakil Rector Universitas Soegijapranata, mewakili Indonesia

Dr. Matsu'ura Michio, Rector momoyama Gakuin, mewakili Jepang

Dr. Hadyn Chen, Rector Tunghai U, mewakili Taiwan

Dr. Warren Shipton, rector mission College, mewakili Tahiland
Catatan:

Sejak Wendy Chan mengundurkan diri sebagai Sekjen di akhir tahun 2004, maka Sekjen ACUCA akan senantiasa berpindah mengikuti President ACUCA. Ekjen ACUCA 2004-2006 yang berakhir adalah Dr. Ken Dobson dari Thailand, sedangkan sekjen 2006-2008 yang baru adalah Dr. Angeles dari Ateneo Pilipina seperti di daftar di atas.

Urutan President ACUCA yang akan datang menurut Negara adalah: Korea 2008-2010, Jepang 2010-2012, Taiwan 2012-2014, Indonesia 2014-2016, dan Hongkong 2016-2018.

Kami mengakhiri tugas sebagai anggota *Executive Committee* karena sudah dua kali masa jabatan, yaitu 2002-2004 dan 2004-2006.

Seminar untuk Pendeta Kampus / Chaplain ACUCA/UB akan diselenggarakan di UK Satya Wacana, tahun 2007

Seminar ACUCA/UB yang berkaitan dengan management untuk presidents akan diselenggarakan di Pilipina, 2007

Service Learning adalah fokus perhatian UB saat ini. Jadi proposal ke UB, baik dari ACUCA maupun dari setiap universitas seperti UK Petra sebaiknya ada berisikan kegiatan yang terkait dengan Service Learning. Batas Waktu usulan ke UB sudah dekat sekali. Apa yang ingin ACUCA di masa mendatang akan segera dirumuskan oleh *Executive Committee* yang baru, dan akan dibahas bersama UB.

Demikianlah laporan kami. Semoga bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh UK Petra.

* Penulis adalah Rektor UK Petra

Gerakan Mural Perindah Kota Pahlawan

Adanya suatu peradaban selalu dibarengi dengan eksistensi sebuah kebudayaan di dalamnya. Kebudayaan sendiri memiliki beberapa elemen. Salah satunya, kesenian. Seni telah merasuk kedalam berbagai aspek kehidupan. Kota salah satunya. Jika kita mau lebih jeli memandang, ada banyak hal di sekitar kota kita yang merupakan hasil karya kebudayaan, lebih khususnya hasil kesenian. Tidak percaya? Lihat saja arsitektur bangunan yang berdiri kokoh,



papan reklame, kerlap-kerlip lampu kota berbagai bentuk yang indah di malam hari, bahkan mural.

Mural adalah lukisan yang dituangkan pada media tembok. Bentuknya bisa 2 dimensi atau 3 dimensi. Sayangnya, keberadaan mural khususnya di Surabaya kurang begitu hidup dibandingkan dengan graffiti. Graffiti yang tidak mempunyai pesan dan cenderung mengarah ke tindakan yang merusak (Corat - coret sembarangan) lebih banyak ditemui di Surabaya. Karenanya perlu dibuat karya seni publik yang mempunyai pesan mural yang bermakna. Alternatifnya adalah membuat mural. Mural cantik yang memperindah kota. Mural yang berisi imbauan. Tuangan ide dan pikiran dalam gambar tembok yang menyampaikan pesan moral untuk setiap pengendara yang lewat, warga, dan siapapun yang melihatnya. Semuanya terangkum dalam gerakan bertajuk "AYO REK! Muralisasi Kota Surabaya 2006" yang dicetuskan Fakultas Seni dan Desain (FSD) UK Petra.

Mulai Senin (14 / 11), beberapa dosen Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV), mahasiswa FSD, pekerja *street art*, serta siswa SMKN 11 Surabaya (Seni Rupa) bergerak untuk merealisasi gerakan yang didukung oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya dan Kelurahan Siwalankerto ini. Mereka yang terdiri lebih dari 100 orang ini dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 4

orang. Langkah pertama yang mereka lakukan adalah membersihkan tembok yang akan dimural. Setelah itu, mereka menuangkan kreativitas melalui sketsa-sketsa apik bermakna yang diikuti pembubuhan warna mencerahkan gambar dan menegaskan makna. "Awalnya aktivitas ini kami lakukan pada 10 titik yang kebanyakan berlokasi di daerah sekitar Siwalankerto. Tetapi, akhirnya kami memutuskan untuk memural 9 titik saja karena rupanya ada warga yang menolak temboknya dimural dengan alasan yang politis," ungkap Obed Bima Wicandra, S.Sn., Koordinator Pelaksana acara ini.

Sembilan titik ini masing-masing bertempat di dinding sebelah kantor DLLAJR Propinsi Jawa Timur (Jl. Ahmad Yani), dinding PT Ometarco, dinding gudang Suzuki, dinding di Jl. Siwalankerto Raya no 36, Siwalankerto Tengah gang 2, Jl. Kutisari, Kelurahan Siwalankerto, dinding Jemur Handayani, serta dinding milik UK Petra sendiri. Setiap dinding tidak digambar dengan gambar yang sama. "Kami memberikan satu tema besar yaitu Kebiasaan Yang Baik Untuk Lingkungan Yang Lebih Baik. Dari tema itu, setiap kelompok boleh menerjemahkan dan mengapresiasikannya sendiri-sendiri dan dituangkan ke dalam gambar," papar Obed.

Pada dinding milik DLLAJR Jatim



digambar 20 karya berbeda. "Karena tembok ini sangat panjang, sekitar 100 meter," aku Obed. Dari 20 karya ini, semuanya merujuk pada pendidikan moral bagi masyarakat untuk terus mengerjakan kebiasaan yang baik seperti berhenti berbicara kotor, menyeberang lewat *zebra cross*, meningkatkan



kerukunan umat beragama, menjaga kebersihan lingkungan, dan lainnya. Unsur realisme sosial sangat terlihat pada mural di dinding gudang Suzuki meskipun digambar dengan karya kartunal. "Di sana digambar lintasan kereta api, pasar, bapak-bapak yang sedang menunggu istri berbelanja, kemacetan yang timbul dari

pertigaan di sana. Semua gambar itu dilukis sebagai respon pada aktivitas yang serhari-harinya terjadi di sana," jelas dosen Jurusan DKV itu. Untuk mural di tembok Kelurahan Siwalankerto, dikerjakan oleh kelompok yang semuanya wanita. "Mereka membuat 3 gambar berbeda yang semuanya berisi pesan tentang keindahan dan kebersihan lingkungan. Gambar ini khusus mereka kerjakan untuk menyampaikan pesan



pada setiap RT yang datang berkunjung ke kelurahan agar mereka juga dapat memperindah lingkungan mereka di RT masing-masing," tuturnya. Gambar permainan ular tangga pun ikut memeriahkan muralisasi kota ini. Gambar yang dibubuhkan pada tembok Jl. Jemur Handayani ini dikerjakan oleh kelompok Tiada Ruang Art Community. "Judulnya adalah 'Sekolah itu untuk...'. Gambar ini kami buat untuk mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di sekolahan, seperti kebiasaan para murid untuk menyontek, pamer handphone, serta menjadikan sekolah sebagai ajang menampilkan fashion terkini, mengingat di kawasan itu berdiri kokoh beberapa sekolahan," papar Obed, yang juga aktivis kelompok Tiada Ruang.

Gerakan Mural ini menarik banyak simpati dan perhatian dari berbagai pihak. Bahkan, beberapa TK dan institusi pendidikan ingin agar temboknya juga dimural. Ada juga pemilik sebuah kafe yang mengutarakan keinginan serupa. "Kegiatan ini juga direspon secara antusias oleh warga sekitar. Contohnya di kawasan kantor DLLAJR. Ada anak-anak kecil yang datang pada malam hari untuk melihat, dan mereka juga ikut mewarnai mural yang ada di sana," ujar Obed senang. (licke/Mellisa)

